



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8639-8650

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Teater Pantomim menggunakan Teknik Sikap Tubuh dan Ekspresi Wajah di Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim

Hasan^{1✉}, M. Ridwan Tri Saputra²

Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia.

Email: gimbalacan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan membedah permasalahan mengenai Pembelajaran Teater Pantomim Menggunakan Teknik Sikap Tubuh dan Ekspresi Wajah di Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim. Untuk memiliki fungsi menambah kepercayaan diri siswa menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah dalam berteater pantomim dan juga bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode role playing dalam pembelajaran teater khususnya teater pantomim, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: observasi, wawancara, dokumentasi juga didukung oleh kuisioner untuk siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwan proses pembelajaran teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah di kelas VIII SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim berlangsung dengan baik secara praktik maupun materi. Metode Role Playing dalam hal ini cukup efektif digunakan karena dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi tetap kondusif serta membantu para siswa untuk lebih santai, aktif dan mudah memahami dalam proses pembelajaran praktik pada teater yang diajarkan.

Kata kunci: *Pembelajaran, Teater Pantomim, Teknik Dasar Pantomim, Metode Role Playing, SMP Negeri 2 Lubai.*

Abstract

This research uses qualitative methods with an approach to dissecting problems regarding Mime Theatre Learning Using Body Posture and Facial Expression Techniques in Class VIII of SMP Negeri 2 Lubai, Muara Enim Regency. To have the function of increasing students' confidence using body posture techniques and facial expressions in mime theater and also aims to know about the application of role playing methods in theater learning, especially mime theater, in this study the data collection techniques carried out are: observation, interviews, documentation also supported by questionnaires for students. The results of this study can be concluded that the learning process of mime theater using body posture and facial expression techniques in grade VIII SMP Negeri 2 Lubai, Muara Enim Regency took place both in practice and material. The Role Playing method in this case is quite effective because it can create a fun learning environment, but still conducive and help students to be more relaxed, active and easy to understand in the practical learning process in the theater taught.

Keywords: Learning, Mime Theater, Basic Mime Techniques, Role Playing Methods, Public Junior High School 2 Lubai.

PENDAHULUAN

Pantomim merupakan materi pembelajaran seni budaya aspek teater yang dipelajari di sekolah. Pantomim merupakan materi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara teori dan praktik. Materi pembelajaran ini merupakan materi pokok yang diajarkan di kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama). Penerapan pembelajaran pantomim di sekolah terlihat kurang begitu maksimal dikarenakan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dalam belajar. Serta kurangnya antusias siswa dalam belajar sehingga tidak memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Pantomim merupakan aset budaya bangsa Indonesia, berupa produk karya seni individu dan kolektif yang memiliki kandungan nilai seni (estetika), rekreasi (kegiatan tontonan dan hiburan), promosi (kegiatan propaganda dan penerangan), ekonomi (kegiatan pencaharian), dan edukasi (kegiatan pendidikan). Nilai pendidikan (edukasi) terungkap dalam pengajaran moral, watak, sifat, budi pekerti melalui cerita, tokoh cerita dan perilaku seniman di area pertunjukan. Pantomim merupakan pertunjukan yang lebih mengutamakan gerak tubuh, wajah ekspresif melalui bahasa berisyarat sehingga pantomim merupakan seni pertunjukan tanpa media kata (verbal) bahkan tanpa suara apapun. Pantomim merupakan suatu seni pertunjukan yang cenderung bisu dengan kekuatannya bukan pada kata-kata tetapi berbahasa dengan tubuh yang maknawiah (dalam Iswantara, 2007, hal. 5).

Dalam mata pelajaran seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim, salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran teater atau drama. Tujuan

pembelajaran studi ini bukan "membentuk" siswa menjadi seniman atau dramawan, melainkan hanya membimbing siswa agar dapat memahami, menikmati, dan menciptakan karya sastra secara sederhana. Bagi siswa yang berminat serius, kelak dapat mendalaminya di lembaga pendidikan kesenian ataupun di dalam sanggar pilihannya. Keberadaan studi teater melalui pembelajaran seni budaya di sekolah bisa saja dijadikan wadah untuk pembentukan sanggar teater sekolah.

Selain hal itu bertujuan untuk mengembangkan dunia teater di daerah setempat, studi teater ini dapat sebagai tempat menyalurkan bakat dan minat siswa-siswa di sekolah serta mendukung pembelajaran seni budaya. Salah satu teater sekolah, yang berfungsi sebagai media penyaluran minat bakat siswa adalah pantomim, siswa diarahkan untuk belajar teknik-teknik dasar pantomim seperti belajar berimajinasi, mengolah tubuh, mencipta cerita sesuai dengan realitas sehari-hari dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran pantomim di kelas VIII SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim diharapkan berkenaan dengan pengembangan kemampuan Kognitif, mulai dari reading, menghafal naskah, dan lain sebagainya sampai kepada kemampuan bedah naskah dan analisis pemeranan. Berkenaan dengan kemampuan Afektif, mulai dari olah rasa, kontemplasi, observasi dan lain sebagainya sampai kepada kemampuan menghayati tokoh cerita dalam naskah. Demikian juga kemampuan Psikomotorik, mulai dari pemanasan, olah tubuh, olah vokal, mimik, pose, gesture, moving, grouping dan lain sebagainya sampai kepada blocking pementasan.

Sementara itu, dari sisi produksi, kemampuan manajerial, kerjasama tim, beserta penyelenggaraan pementasan adalah wadah bagi pengembangan nilai-nilai moral, mental, spiritual, dan intelektual siswa. Teknik dasar pantomim secara umum ada 6 (enam) teknik, yaitu olah tubuh, ekspresi wajah, improvisasi, sikap tubuh dan ekspresi wajah, kepekaan pancaindera, dan kemampuan emosi. Dalam melakukan praktik pantomim, pasti akan ada siswa yang belum bisa melakukan praktiknya dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu merasa malu dan tidak percaya diri untuk memperagakan teknik dasar bermain pantomim. Pada dasarnya, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru kedalam skema pembelajaran secara bermakna berfungsi sebagai perangsang (stimulus) eksternal untuk membantu seseorang belajar, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya sebuah solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim, salah satunya adalah dengan menerapkan teknik dasar sikap tubuh dan ekspresi wajah sehingga selain dapat bergerak bebas dan tidak terbatas, siswa juga dapat mengekspresikan mimik

wajah dengan leluasa secara bersamaan dibarengi dengan gerak atau sikap tubuhnya. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran pantomim dengan aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran tentang teknik dasar pantomim salah satunya pada teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan tahapan-tahapan teknik. (a) penelitian kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahannya data melalui analisis dan (b) teknik penafsiran data penulisan laporan hasil penelitian dan kerangka rencana penelitian akan di paparkan dalam bentuk tulisan.

Menurut Sugiyono (2018, p. 18) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode pemilahan data dari pengamatan, wawancara dan penelaan data, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai eksperimen, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya dapat usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi study dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Dan hasil dari penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian (dalam Moleong, 2017, p. 44).

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data, menurut (Sugiyono, 2019, pp. 194-296) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting pengumpulan data dapat dilakukan di rumah (lingkungan masyarakat), laboratorium, dan sekolah (pendidikan) dan jika dilihat dari sumbernya pengumpulan data diperoleh melalui sumber Primer pengumpulan data secara langsung dan sumber Sekunder pengumpulan data tidak langsung, jika dilihat dari teknik pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan antara ketiganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Teater Pantomim Menggunakan Teknik Sikap Tubuh Dan Ekspresi Wajah Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim, sudah berjalan sesuai yang diharapkan yaitu belajar berteatr pantomim dengan menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah dengan metode role playing sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, dan berkesan. Penelitian ini termasuk dalam kategori baik dimana dalam proses penelitian ada 3 (tiga) tahap yang telah dilaksanakan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru memberikan rangsangan positif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif guru memberikan beberapa pertanyaan dasar mengenai teater, teater pantomim, dan teknik dalam bermain pantomim, selanjutnya pada aspek afektif kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan apresiasi kepada siswa atau teman sebayanya yang telah berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan, kemudian pada aspek psikomotorik guru memberikan sebuah ice breaking atau aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan suasana lebih menyenangkan yaitu bermain game. Game yang diberikan yaitu apabila guru menyebutkan selamat pagi maka tepuk tangan 1 (satu) kali, jika guru menyebutkan selamat siang tepuk tangan 2 (dua) kali, jika guru menyebutkan selamat sore maka tepuk tangan 3 (tiga) kali, serta jika guru menyebutkan selamat malam tangan seperti posisi terlelap disamping wajah tanpa bertepuk tangan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti telah mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu digunakannya metode role playing dalam proses pembelajaran teater pantomime menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah. Pada kegiatan inti pembelajaran tentang teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah pada teater pantomim, guru memberikan berbagai arahan positif kepada siswa yang membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan yaitu belajar sambil bermain. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk lingkaran penuh didepan kelas, kemudian setiap siswa mendapat bagian ekspresi tertentu, selanjutnya seluruh siswa diinstruksikan untuk memperagakan serta menebak ekspresi teman sebayanya yang sedang memperagakan ekspresi tersebut. Terdapat ekspresi sedih, tertawa, senang, malu, berjalan, dan marah. Dengan adanya metode role playing ini siswa sudah memberikan apresiasi positif kepada diri sendiri dan teman sebayanya dengan bersemangat. Setelah seluruh siswa berhasil menebak dan memperagakan ekspresi yang sesuai dengan sikap tubuhnya, hal yang dilakukan selanjutnya adalah siswa menghafal naskah dialog pendek dan diperagakan kedepan kelas secara individu ataupun kelompok. Hal ini mendapat apresiasi yang positif oleh siswa karena

seluruh siswa sudah mampu memahami kesesuaian sikap tubuh dan ekspresi wajah yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada tahap evaluasi, guru telah melakukan penilaian siswa secara individu terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran teater pantomime menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah. Hasil dari evaluasi ini adalah mayoritas siswa telah mengetahui, telah memperagakan, dan telah memahami bagaimana pembelajaran teater pantomime menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah melalui metode role playing yang telah digunakan.

Proses Pembelajaran Teater Pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah
1). Pertemuan pertama

Pada tanggal 15 November 2023 pertemuan pertama ini guru mata pelajaran memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan doa terlebih dahulu dengan di pimpin satu orang, lalu mengabsen setiap murid yang hadir dalam pertemuan hari ini, kemudian guru memberikan refleksi berupa ice breaking / game, setelah itu guru memberikan pengetahuan sedikit tentang apa itu teater, teater pantomin, dan teknik dalam teater. Sebagai pembuka awal dalam pertemuan sebagai motivasi untuk siswa tertarik pada materi teater selanjutnya. Guru memberikan sedikit contoh melakukan dialog pendek pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah dengan 3 adegan adalah adegan marah, sedih, dan senang beserta gerak tubuh dan ekspresi wajah. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk lingkaran mengelilingi guru. Guru memperagakan di depan siswa dan meminta siswa untuk memerhatikannya. Setelah Guru selesai memperagakannya di depan siswa kemudian siswa di berikan kesempatan untuk memperagakannya secara bersamaan, yaitu dialog tertawa dengan menggaruk perut serta membuka mulut mengucapkan hahaha tanpa bersuara dengan ekspresi senang, mengepal kedua tangan mendekat ke depan mata seperti sedang menggosok mata dengan ekspresi sedih, serta menaruh kedua tangan mengepal di pinggang membentuk setengah lengkung kanan serta berekpresi marah dengan mata melotot. Setelah memperagakannya guru menyuruh siswa untuk saling membelakangi kemudian bergantian memijit bahu sesama temannya. Kemudian guru menginstruksikan untuk kembali ke tempat duduk dengan berjalan sambil memperagakan dialog sedih, senang, atau marah sesuai keinginan sendiri. Sebelum menutup pertemuan pertama ini guru melakukan sesi Tanya jawab tentang pembelajaran hari ini dan motivasi kembali tentang fenomena yang terjadi sekarang setah itu Guru meminta kepada siswa untuk mempelajari dialog yang telah diberikan untuk

menjadi materi pertemuan selanjutnya kemudian Guru mengakhiri pembelajarannya dengan doa dan salam.

2). Pertemuan kedua

pada tanggal 22 November 2023 pertemuan ini dibuka dengan salam dan doa serta absensi siswa/i. kemudian Guru mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, guru selalu memulai pertemuan dengan pembelajaran yang sederhana dan kemudian meminta siswa mengeluarkan kembali naskah dialog yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa oleh Guru kemudian melihat secara keseluruhan isi kelas setelah selesai dengan naskah dialog Pembina meminta siswa untuk memperagakan isi dialog dengan 3 macam eksperesi yaitu marah, sedih, dan senang di tempat duduk mereka, Kemudian guru meminta peneliti untuk mendekat dan memperhatikan siswa yang sedang membacakan naskah. Metode yang di gunakan guru adalah metode role playing dikarenakan metode ini akan lebih efektif digunakan siswa karena terpusat pada apa yang sedang di pelajari melalui kegiatan ice breaking dan belajar sambil bermain sehingga siswa lebih santai dalam menerima pembelajaran serta dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengerti.

3). Pada pertemuan ketiga

Guru melanjutkan dengan meminta siswa membaca naskah dialog yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya untuk mempraktikkan sesuai dengan apa yang telah di pelajari, dari bentuk sikap tubuh dan ekspresi wajah. Guru meminta siswa maju kedepan yang telah di anggap baik untuk memperagakan kedepan dialog yang telah tersedia dan pemberian tes ini dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa tentang pembelajaran teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

A. Pelaksanaan Penelitian

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubai menggunakan metode role playing dapat dilihat dari 4 indikator: a) pembelajaran dengan metode role playing b) kegiatan pra pembelajaran, c) kegiatan inti dari pembelajaran, d) kegiatan akhir dari penelitian ya itu mengetahui hasil akhir dari penelitian mengamati hasil proses pembelajaran dan melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran.

B. Pembelajaran dengan metode role playing

Beberapa tahapan menggunakan metode role playing adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan
 - a. Rumuskan tujuan yang harus di capai oleh peserta didik setelah proses role playing berakhir. Tujuan ini merupakan aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu
 - b. Mempersiapkan garis-garis besar langkah role playing yang akan dilakukan.
 - c. Melakukan uji coba role playing
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mulai lah dengan melakaukan dengan kegiatan kegiatan yang merangsang ketertarikan peserta didik contohnya bermain game diikuti dengan pemberian kuis.
 - b. Ciptakan suasana yang menyenangkan tetapi tetap kondusif.
 - c. Yakinkan semua peserta didik untuk mengikuti jalannya role playing.
 - d. Berikan kesempatan peserta didik untuk aktif.

3. Tahap Akhir

Apa bila role playing telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberi tugas tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah terlaksanakan guna untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Persiapan

Bedasarkan hasil dari penelitian pada kegiatan persiapan teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah di SMP Negeri 2 Lubai, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan arahan kepada siswa dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah pada kegiatan pembelajaran, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan baik itu materi ataupun media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran teater pantomim.

D. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran inti guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan dengan baik, guru juga harus menyiapkan media yang akan digunakan untuk mengajar adalah media audio visual yaitu berupa laptop yang di gunakan untuk menampilkan contoh bentuk pertunjukan teater pantomim. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa baik secara individu atau kelompok. Guru memberikan contoh yang benar kepada siswa tentang pembelajaran teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah. Guru memperagakan cara memperagakan dialog dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah yang benar kepada siswa dan siswa di instruksikan untuk memperhatikan, setelah itu Guru memberikan selebaran

dialog yang telah disiapkan kepada siswa dan menginstruksikan ke siswa agar membaca terdahulu naskah yang telah dibagikan dan membaca dengan seksama lalu Guru meminta siswa maju kedepan untuk memperagakan apa yang tertulis dinaskah dialog dengan baik benar dan tepat. Sebagian besar siswa sudah banyak mengerti tentang teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah dan sebagian kecil masih tidak berani untuk mengekspresikan.

E. Kegiatan Evaluasi

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan kegiatan akhir pembelajaran termasuk dalam kategori baik, pada kegiatan akhir guru meminta kepada siswa untuk bersiap rapi kemudian mempersilahkan untuk berdoa dan berpamitan pulang.

1. Evaluasi Dalam Proses pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Nilai	Ket
		Artikulasi (0-25)	Ekspresi (0-25)	Intonasi (0-25)	Aktifitas (0-25)		
1	Adinda Zahra	20	15	25	15	75	B+
2	Adli Dzil Kirom	15	25	25	20	85	A
3	Alfiatun Nikmah	20	17	20	15	72	B
4	Arya Ramdan Pratama	25	20	25	20	90	A
5	Ayu Nurakila	20	20	20	15	75	B+
6	Bintang Pratama	25	10	25	13	73	B
7	David Purba	15	25	20	20	80	B+
8	Enji Amelia Susanti	13	20	20	15	73	B
9	Ervina Damaiyanti	25	15	15	25	80	B+
10	Fajar Aditia Ramadani	20	15	25	15	75	B
11	Iliya Citra	25	20	20	20	85	A
12	Iqbal Maulana	20	20	15	20	75	B+
13	Komang Melinda Sari	20	25	15	15	75	B+
14	M Biyan Tara Nadif	25	20	12	15	72	B+
15	Melani Yustika	20	15	20	20	75	B+
16	Meyke Peris	20	20	20	20	80	B+
17	M. Wima Putra Pramana	25	20	20	20	85	A
18	Muhammad Anugerah	20	20	25	20	80	B+

19	Najma Ulya	20	20	20	20	80	B+
20	Putri Nurjanah	20	20	20	20	80	B+
21	Rahesya Nuer Hakim	20	20	20	25	85	A
22	Rapael Saputra	20	20	20	20	80	B+
23	Sazkia Sakbania	20	20	20	20	80	B+
24	Silmi Aulia	20	20	20	20	80	B+
25	Susan Hisanan Talita	20	20	25	20	85	A
26	Talita	20	25	20	20	85	A
27	Wahyu Lesmono Ardiansyah	20	20	20	20	80	B+

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Lubai)

Tabel Aspek Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai
1	Sikap tubuh	25
2	Ekspresi wajah	25
3	Daya imajinasi	25
4	Kesesuaian tema	25
Jumlah		100

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Lubai)

Keterangan:

1) Sikap tubuh

- Penilaian dikatakan kurang apabila sikap tubuh kurang jelas atau tidak sesuai dialog.
- Penilaian dikatakan cukup apabila sikap tubuh sudah jelas sesuai dialog.
- Penilaian dikatakan baik apabila sikap tubuh sangat tepat jelas dan benar sesuai dialog.

2) Ekspresi wajah

- Penilaian ini dikatakan kurang apabila ekspresi wajah tidak sesuai dengan pemaparan alur naskah dan dialog.
- Penilaian dikatakan benar apabila ekspresi wajah sesuai dengan alur naskah dan dialog.

3) Kesesuaian emosi

- Penilaian kurang apabila emosi yang dimunculkan tidak sesuai dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah.

- Penilaian dianggap cukup apabila emosi yang dimunculkan sesuai dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah.
 - Penilaian dianggap benar apabila emosi yang dimunculkan sudah sesuai dengan sikap tubuh dan ekspresi wajah serta sesuai dengan tema.
- 4) Kesesuaian tema
- Penilaian ini dikatakan kurang jika sikap tubuh, ekspresi wajah, dan daya imajinasi tidak sesuai dengan tema atau dialog naskah.
 - Penilaian ini dikatakan cukup apabila sikap tubuh, ekspresi wajah, dan daya imajinasi sudah di sesuaikan dengan tema dialog naskah.
 - Penilaian ini dikatakan benar apabila sikap tubuh, ekspresi wajah, dan daya imajinasi sangat sesuai dengan tema dialog naskah dan diperagakan secara maksimal.



Gambar. Siswa memperagakan naskah pantomim.

(Foto : Saputra, November 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran teater pantomim menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah di kelas VIII SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim berlangsung dengan baik karena proses persiapan pembelajaran menggunakan metode Role Playing yang diterapkan pada siswa baik secara praktik maupun materi. Metode Role Playing dalam hal ini cukup efektif digunakan karena dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi tetap kondusif serta membantu para siswa untuk lebih santai, aktif dan mudah memahami dalam proses pembelajaran praktik pada teater yang diajarkan.

Metode Role Playing yang digunakan dalam proses pembelajaran teater pantomime menggunakan teknik sikap tubuh dan ekspresi wajah memberikan efek yang positif bagi guru dan siswa. Metode role playing dapat disesuaikan dengan penempatannya dengan

materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sehingga guru dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Teater pantomim tersebut dalam hal ini juga adanya faktor penghambat dan faktor pendukung pada siswa dan kekurangan dalam sarana dan prasarana pada sekolah SMP Negeri 2 Lubai Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. (2008). *Metode Pembelajaran*. Tangerang: Wacana Prima Cv.
- Wahyunoviato. (2015). Dramaturgi Teater Realisme Siasat Dramatik Dan Arstitik Menciptakan Ilusi Realitas. *Jurnal Penelitian Seni Budaya* .
- Darsono. (2011). belajar mengajar. In Hamdani, *strategi belajar dan pembelajaran* (p. 22). Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani. (2011). *strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdilah. (2013, Maret Senin). *Program Kerja Sekolah*. Retrieved April Jum'at, 2021, from Jarak Edukasi: <https://hamdillahversache.blogspot.com/2013/03/program-kerja-sekolah.html>
- Hamdilah. (2013, Maret Senin). *Program Kerja Sekolah*. Retrieved April Juma'at, 2021, from Jarak Edukasi: <https://hamdillahversache.blogspot.com/2013/03/program-kerja-sekolah.html>
- Hasan, johansyah, & M.arfani. (2014). *dramaturgi*. Palembang: cv. sri putra.
- Hasibuan, & moedjiono. (2012). *proses belajar mengajar*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Nawir, kaharudin, & triyanto. (2015). penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan. *riset assesmen jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan Vol 1, No 1*.
- Noor, & Rabiatul, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Menjadi Warga Negara Yang baik. *Jurnal Pendidikan Kewenegaraan: Vol 6, No 11*.
- Nugroho, & Johansyah. (2018). pembelajaran teater. In herimawan, *dramaturgi* (p. 4). Palembang: cv. sri putra.
- Pramayoza, d. (2013). *dramaturgi sandiwara :potret teater populer dalam masyarakat poskolonial* . Yogyakarta: penerbit ombak.
- Rukiyati, & Perwastuti, A. (2015). *Mengenal filsafat Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: ALFABETA, CV.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA,cv.
- Wardika, P. (2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa. *e-jurnal Program Pascasarjana Universita Pendidikan Ganesha, Vol2* .